

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU

Rusmianis, Bunari, Nurdiansyah

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Riau
rusmianis14@gmail.com

Abstrak

Faktor-faktor kesulitan belajar merupakan faktor penyebab yang menghambatnya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sehingga dapat mengetahui faktor internal dan faktor eksternal serta faktor yang paling dominan menyebabkan kesulitan belajar sejarah siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Jenis penelitian adalah kuantitatif melalui survei menggunakan kuesioner faktor-faktor kesulitan belajar sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa pada mata pelajaran sejarah menjadi faktor internal tertinggi yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dengan persentase sebesar 74,0%. Selanjutnya, lingkungan sekolah menjadi faktor eksternal tertinggi yang mempengaruhi kesulitan belajar sejarah siswa dengan persentase sebesar 71,8%. Penelitian juga menunjukkan faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama mempengaruhi kesulitan belajar sejarah siswa sebesar 71,2%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dengan indikator minat siswa merupakan faktor paling dominan menyebabkan kesulitan belajar sejarah siswa.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Pembelajaran Sejarah.

Abstract

The factors of learning difficulties are the causal factors that hinder the learning process to achieve learning objectives. This study aims to analyze so that it can determine the internal factors and external factors as well as the most dominant factors causing difficulties in learning history for Class X students at SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. This type of research is quantitative through a survey using a questionnaire on factors of difficulty in learning history. The results showed that students' interest in history was the highest internal factor affecting student learning difficulties with a percentage of 74.0%. Furthermore, the school environment is the highest external factor affecting students' learning difficulties with a percentage of 71.8%. The study also shows internal factors and external factors together affect the learning difficulties with a percentage of 71.2%. Based on these results, it can be concluded that internal factors with indicators of students' interest are the most dominant factor causing the history learning difficulties.

Keywords: Learnig Difficulty, Internal Factors, External Factors, History Learning.

PENDAHULUAN

Aktivitas pembelajaran bagi peserta didik tidak selamanya berjalan lancar sebagaimana mestinya, kadang-kadang dihadapkan dengan pelajaran yang amat sulit untuk dipahami, ataupun dalam hal semangat terkadang

memiliki semangat tinggi, namun ada juga mengalami sulit berkonsentrasi. Difrensiasi antara peserta didik ini juga yang menyebabkan tingkah laku belajar peserta didik juga berbeda. Keadaan seperti inilah, dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikatakan sebagai kesulitan

belajar. Kondisi ini merupakan salah satu penghambat dalam proses pembelajaran karena kesulitan belajar adalah ketidakmampuan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik (Dalyono, 2012:235).

Secara keseluruhan setiap peserta didik memiliki perbedaan latar belakang dalam menghadapi kesulitan belajar pada pembelajaran di sekolah. Faktor-faktor dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang dimaksudkan. Oleh karena itu, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dikelompokkan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. (Slameto, 2012:54) Siswa dituntut untuk mencari informasi dan guru sebagai fasilitator nya dengan siswa sendiri yang turut langsung dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami dan dapat mengembangkan kompetensi dasar yang dimilikinya. Peranan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sejarah diharap dapat membangkitkan berkembangnya *how to learn* pada diri siswa, sehingga tumbuhnya minat, perhatian, rasa hayati sejarah, dan kerja sama sebagai hasil dari adanya kesadaran sejarah (Isjoni, 2007:56). Begitu juga dengan memiliki pikiran yang sifatnya konkret sehingga guru yang membantu siswa untuk mengasah kemampuannya. Namun demikian, kenyataan lain juga ada dugaan saat dikelas dalam prakteknya siswa masih bingung karena pemisahan materi yang tidak begitu jelas dan sulit bagi siswa untuk memahami pelajaran, dan juga alokasi waktu pelajaran yang terbatas serta membuat kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diduga sebagai pemicu menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Salah satu tugas dan kewajiban guru dalam mendidik serta mengajar

adalah melakukan analisis kesulitan belajar siswa. Hal ini dijadikan sebagai modal dasar dalam rangka merelevansikan program pembelajaran berdasarkan perbedaan individualitas siswa, juga untuk menemukan siswa yang memerlukan perhatian khusus dan lebih rinci tentang kesulitan belajar mereka. Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang ada disekolah dengan memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsa. Sebagai mata pelajaran, sejarah mampu menumbuhkan sikap nasionalisme, namun masih banyak juga siswa yang belum dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah itu sendiri. Selain itu dalam pelaksanaannya, dampak negatif yang bisa muncul sewaktu-waktu ketika pembelajaran berlangsung tidak pernah luput dan menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Inilah dampak kesulitan belajar tersebut yang dapat menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa.

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada saat pembelajaran sejarah tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Kesulitan belajar siswa dapat diperhatikan dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan cara belajar yang kurang efektif serta mengalami kesulitan dalam menghafal sehingga membuat mata pelajaran sejarah terasa sulit dipelajari sampai terkesan membosankan. Guru akan memberikan alternatif agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan melakukan remedial pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebelum remedial pengajaran diberikan, terlebih dahulu guru perlu melakukan diagnosis kesulitan belajar serta menemukan alternatif pengajaran remedial lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan ditemukannya belum tercapainya tujuan

pembelajaran ditandai dengan masih rendahnya nilai ulangan harian siswa. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam aktivitas pembelajaran dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut sulit memahami konsep/materi yang bersifat abstrak sehingga rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

METODE

Penelitian ini dimana peneliti membagikan kuesioner untuk pengumpulan data dengan menggunakan metode survei. Pendekatan kuantitatif yang digunakan berarti metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yaitu meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berbentuk kuesioner atau angket dan analisis data secara statistik atau bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2019:17). Tempat penelitian dan mengambil data akan penulis lakukan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru Provinsi Riau.

Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru secara keseluruhan berjumlah 382 orang siswa yang akan diadakan penelitian terhadap mereka. Siswa yang mengalami

rendahnya nilai ulangan harian siswa yang dilakukan pada saat usai menyelesaikan satu tema, yang nilainya didapat langsung dari guru mata pelajaran tersebut. Sampel penelitian ini ditentukan menurut pendapat Hair et al., (2013:56), yaitu jumlah indikator dikali 5-10. Jumlah indikator dari variabel yang ada dalam penelitian ini adalah $12 \times 5 = 60$ responden. Yang dilakukan pertama kali yaitu observasi melihat secara langsung kondisi lapangan dan dokumentasi. Dan teknik pengumpulan data yaitu menyebarkan angket/kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ini diuji dengan teknik korelasi masing-masing butir pernyataan dengan acuan jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan (kuesioner) tersebut valid atau sah. Nilai r_{hitung} bisa dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation sedangkan nilai r_{tabel} pada tingkatan signifikan alpha 5% yaitu sebesar $df = df - 2$, $df = 60 - 2$, $df = 58$ dan $\alpha = 0,05$ didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,254. Hasil pengujian validitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Pada Penelitian

Faktor Internal (X₁)				
No.	Item	r hitung	r table	Keterangan
1	X1.1	0,711	0,254	Valid
Faktor Esternal (X₂)				
No.	Item	r hitung	r table	Keterangan
1	X2.1	0,647	0,254	Valid
Kesulitan Belajar (Y)				
No.	Item	r hitung	r table	Keterangan
1	Y.1	0,769	0,254	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Faktor Internal (X ₁)	0,947	0,60	Reliabel
Faktor Eksternal (X ₂)	0,877	0,60	Reliabel
Kesulitan Belajar (Y)	0,879	0,60	Reliabel

B. Faktor Internal yang menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah

Data Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel

faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar memiliki persentase sebesar 69,9% dan termasuk ke dalam kriteria tinggi. Indikator dengan persentase tertinggi yaitu minat siswa yaitu sebesar 74,0% dan termasuk kriteria tinggi.

Tabel 3. Hasil Deskripsi Jawaban Responden Tentang Variabel Faktor Internal

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Minat	74,0%	Tinggi
2	Motivasi	68,7%	Tinggi
3	Konsentrasi	68,3%	Tinggi
4	Kebiasaan Belajar	70,3%	Tingg
5	Intelegensi	68,4%	Tinggi
Rata-rata Kriteria		69,9%	Tinggi

C. Faktor Eksternal yang menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah

Hasil Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel

faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar memiliki persentase sebesar 70,2% dan termasuk ke dalam kriteria tinggi. Indikator dengan persentase tertinggi yaitu lingkungan sekolah yaitu sebesar 71,8% dan termasuk kriteria tinggi.

Tabel 4. Hasil Deskripsi Jawaban Responden Tentang Variabel Faktor Eksternal

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Lingkungan Keluarga	68,7%	Tinggi
2	Lingkungan Sekolah	71,8%	Tinggi
3	Teman Sebaya	70,2%	Tinggi
Rata-rata Kriteria		70,2%	Tinggi

D. Faktor yang paling dominan menyebabkan kesulitan siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel kesulitan belajar memiliki persentase

sebesar 63,2% dan termasuk ke dalam kriteria tinggi. Indikator dengan persentase tertinggi adalah kekacauan tingkah laku dalam hubungannya sebagai kesulitan akademik sebesar 66,0% dan termasuk kriteria tinggi.

Tabel 5. Hasil Deskripsi Jawaban Responden Tentang Variabel Kesulitan Belajar

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Lamban dalam mengikuti pelajaran	64,3%	Tinggi
2	Ketidakmampuan dalam bidang-bidang tertentu	59,0%	Tinggi
3	Kesulitan akademik dalam hubungannya dengan kekacauan tingkah laku	66,0%	Tinggi
4	Masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar	63,3%	Tinggi
Rata-rata Kriteria		63,2%	Tinggi

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

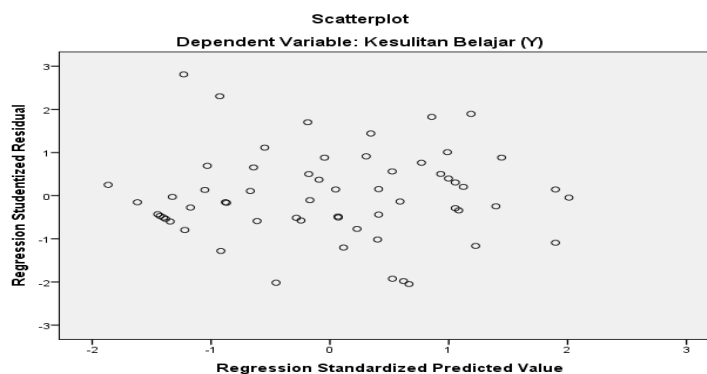
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,67915709
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,072
	Negative	-,093
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Faktor Internal (X2)	,665	1,503
	Faktor Eksternal (X2)	,665	1,503

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar (Y)



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini dengan melihat titik-titik menunjukkan heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas tida ada pola yang jelas serta titik titik menmyebar di atas dan dibawah angka 0.

Dalam rangka menguji hipotesi ataupun rumusan dalam penelitian ini, maka model regresi yang dikembangkan seperti berikut:

$$Y = -2,975 + 0,154 X_1 + 0,179 X_2$$

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2,975	1,418		-2,098	,040
	Faktor Internal (X2)	,154	,018		,718	,000
	Faktor Eksternal (X2)	,179	,077		,200	,023

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar (Y)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,850 ^a	,722	,712	1,708

a. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal (X2), Faktor Internal (X1)
 b. Dependent Variable: Kesulitan Belajar (Y)

Perbandingan antara nilai Fhitung dengan melihat tingkat signifikannya dapat memberikan informasi dan data dalam pengambilan keputusan, kemudian data tersebut dibandingkan dengan taraf signifikan

yang telah ditetapkan (5% atau 0,05). Melalui derajat keyakinan tertentu, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (Ghozali, 2017).

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2,975	1,418		-2,098	,040
Faktor Internal (X1)	,154	,018	,718	8,384	,000
Faktor Eksternal (X2)	,179	,077	,200	2,335	,023

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar (Y)

E. Faktor Internal yang menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah

1) Minat Siswa

Hasil penelitian menunjukkan minat siswa memiliki persentase tertinggi dibandingkan faktor internal lainnya yaitu sebesar 74,0% yang mempengaruhi kesulitan belajar dan termasuk dalam kriteria tinggi. Pada saat penelitian, guru mata pelajaran sejarah pada kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, mengatakan bahwa minat siswa kurang, kemudian menunjukkan kondisi cepat bosan dan bahkan ada yang mengantuk di kelas. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam mendidik siswa sebagai generasi Z saat ini, sebab dalam mendidik siswa belajar sejarah tentu diawali dahulu dengan menumbuhkan minatnya terhadap mata pelajaran sejarah tersebut.

2) Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki persentase yaitu sebesar 68,7% dan termasuk kriteria tinggi yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Tingkat motivasi belajar siswa di kelas dapat diperhatikan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan dilihat dari respon dan antusias siswa. Motivasi belajar siswa ini untuk mendorong siswa belajar untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar menimbulkan, mendasari dan mengarahkan berfungsi untuk perbuatan belajar.

3) Konsentrasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi memiliki persentase yaitu sebesar 68,3% dan termasuk kriteria tinggi yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa kondisi belajar yang dialami siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diinginkan karena dalam satu kelas mereka

memiliki karakter yang berbeda beda, seperti ada siswa yang fokus terhadap guru yang menyampaikan materi ada juga yang hanya diam atau tidak memperhatikan guru. Dan didalam satu kelas pasti terdapat siswa yang suka usil.

4) Kebiasaan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki persentase yaitu sebesar 70,3% dan termasuk kriteria tinggi yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Kebiasaan belajar peserta didik juga dapat dilihat dari kebiasaan membaca dan mengulang pelajaran dirumah. Kerapian dalam menulis catatan juga mempengaruhi.

5) Intelegensi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa intelegensi memiliki persentase yaitu sebesar 68,4% dan termasuk kriteria tinggi yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Kemampuan intelektual dalam perkembangannya berkaitan dengan kemampuan kognitif dalam memecahkan masalah dan berfikir anak.

F. Faktor Eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah

1) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki persentase yaitu sebesar 68,7% dan termasuk kriteria tinggi yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Orang tua juga diperlukan perannya dalam proses belajar anak. Jika orang tua yang acuh dan tidak memberikan perhatian terhadap anaknya itu juga bisa menyebabkan kesulitan belajar

bagi anaknya, karena tidak mengerti dengan program atau proses belajar anak.

2) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki persentase yaitu sebesar 71,8% dan termasuk kriteria tinggi dalam mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Pengaruh sekolah dalam mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah sebagian mereka tidak berminat untuk mengikuti pelajaran Sejarah karena metode pembelajaran tidak menarik dan mata pelajaran sejarah ini selalu berada pada jam pelajaran terakhir sehingga dengan mata pelajaran dengan waktu jam pelajaran yang cukup lama dan selalu dijadwalkan pada jam terakhir membuat siswa menjadi sering keluar dan kurang memperhatikan pelajaran mereka selalu mengeluh apabila akan belajar sejarah.

3) Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki persentase yaitu sebesar 70,2% dan termasuk kriteria tinggi yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Contoh pengaruh teman sebaya adalah, misalnya seorang anak bisa diganggu oleh temannya sewaktu belajar dirumah, dengan mengajak anak untuk bermain disaat jam belajar dirumah untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Sedangkan contoh disekolah sewaktu didalam jam pelajaran seorang teman bisa mengganggu tau mengajaknya berbicara.

G. Faktor yang paling dominan menyebabkan kesulitan siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah

1) Lamban Dalam Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lamban dalam mengikuti pelajaran memiliki persentase yaitu sebesar 64,3% dan termasuk kriteria tinggi yang menjadi indikator kesulitan belajar siswa. Lambatnya siswa dalam memahami materi pelajaran, berarti lamban menguasai sesuatu dengan fikiran (ingatan).

2) Ketidakmampuan Dalam Bidang-Bidang Tertentu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakmampuan dalam bidang-bidang tertentu memiliki persentase yaitu sebesar 59,0% dan termasuk kriteria tinggi yang menjadi indikator kesulitan belajar siswa. Ketidakmampuan dalam bidang-bidang tertentu dalam penelitian ini diartikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam pelajaran Sejarah. Pelajaran Sejarah terkait dengan materi-materi yang berkaitan dengan daya ingat sebuah peristiwa, mulai dari cerita kejadian, waktu kejadian, tokoh-tokoh yang terlibat pada kejadian. Materi yang sifatnya deskripsi cerita tersebut sulit dikuasai dengan baik oleh siswa karena menuntut daya ingat yang tinggi.

3) Kesulitan Akademik Dalam Hubungannya Dengan Kekacauan Tingkah Laku

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan akademik dalam hubungannya dengan kekacauan tingkah lakunya memiliki persentase yaitu sebesar 66,0% dan termasuk kriteria

tinggi yang menjadi indikator kesulitan belajar siswa. Kesulitan akademik yang berhubungan dengan perilaku tidak terkendali, ditandai dengan tingkah laku seperti anak yang sulit diatur, siswa sering membolos, serta suka membuat gaduh di kelas. (Archia, 2013:35).

4) Masalah Yang Berkaitan Dengan Motivasi Belajar

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar memiliki persentase yaitu sebesar 63,3% dan termasuk kriteria tinggi yang menjadi indikator kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat belum paham dengan materi yang diajarkan guru ditandai dengan anak hanya akan diam saja tidak mau merespon serta tidak mau bertanya dan saat guru bertanya siswa tidak bisa atau tidak mau menjawab. Dalam proses pembelajaran sejarah pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, siswa dalam merespon materi pembelajaran cenderung kurang termotivasi. Siswa hanya akan berfokus dengan apa yang disuruh oleh guru saja. Contoh jika anak disuruh membaca maka anak baru akan membaca.

SIMPULAN

Secara keseluruhan variabel faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar memiliki persentase sebesar 69,9% dan termasuk ke dalam kriteria tinggi. Indikator dengan persentase tertinggi yaitu minat siswa yaitu sebesar 74,0% dan termasuk kriteria tinggi. Secara keseluruhan variabel faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar memiliki persentase sebesar 70,2% dan termasuk ke dalam kriteria tinggi.

Indikator dengan persentase tertinggi yaitu lingkungan sekolah yaitu sebesar 71,8% dan termasuk kriteria tinggi. Secara keseluruhan variabel kesulitan belajar memiliki persentase sebesar 63,2% dan termasuk ke dalam kriteria tinggi. Indikator dengan persentase tertinggi yaitu kesulitan akademik dalam hubungannya dengan kekacauan tingkah laku yaitu sebesar 66,0% dan termasuk kriteria tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Archia, Z (2013). Pembelajaran dan Faktor-faktor Penghambat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hair, J. F. Jr., Anderson, R. E., Tatham, R.L and Black, W. C. (2013) Multivariate Data analysis. Newyork: Macmillan.
- Isjoni, Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2007.
- M. Dalyono. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfata, 2012.
- . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R and D. Bandung: Alfabeta, 2019.